



**EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA PERUSAHAAN DENGAN KARAKTER ASET MENENGAH YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2020**

Sintia Julanda

Said Kelana

Kwik Kian Gie School of Business

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan EVA pada perusahaan berkarakter aset menengah, mengetahui hubungan antara EVA, EAT, dan EBIT. Mengetahui hubungan antara perusahaan karakter aset menengah dengan karakteristik perusahaan dan EVA. Periode penelitian 2018-2020 pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value*. Hasil yang ditunjukkan oleh EVA akan menentukan apakah perusahaan tersebut memberikan nilai tambah atau tidak kepada investor. Selain itu, pada penelitian juga akan diteliti hubungan antara EVA dengan EAT dan EBIT perusahaan dengan karakter aset menengah. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan yang terbagi ke dalam 13 sampel perusahaan pada tahun 2018, 10 sampel perusahaan pada tahun 2019, dan 14 sampel perusahaan tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian data penelitian digunakan dengan menggunakan *one sample T-test* dan korelasi *Pearson* dengan bantuan program *software IBM SPSS Statistic 25*. Hasil penelitian menunjukkan, nilai EVA pada tahun 2018 memiliki nilai negatif yang lebih besar. Selain itu, sebagian besar tidak ditemukan adanya perbedaan EVA perusahaan dengan karakter aset menengah. Hubungan antara EVA dan EAT dan EBIT mayoritas memiliki hubungan yang negatif. Terakhir, secara umum ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara karakteristik perusahaan dengan karakter aset menengah dan EVA.

Kata kunci : *Economic Value Added (EVA)*, Ukuran Perusahaan, Kelompok Aset Perusahaan, EAT, EBIT.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between EVA in companies with medium asset characteristics, to determine the relationship between EVA, EAT, and EBIT. Knowing the relationship between medium asset character companies with company characteristics and EVA. The research period is 2018-2020 on companies listed on the IDX. One way that can be done to assess the company's performance is to use the Economic Value method. The results shown by EVA will determine whether the company provides added value or not to investors. In addition, the study will also examine the relationship between EVA and EAT and EBIT of companies with medium asset characteristics. The sample in this study consisted of 37 companies which were divided into 13 samples of companies in 2018, 10 samples of companies in 2019, and 14 samples of companies in 2020. The data used in this study is secondary data and the sample selection uses purposive sampling. Testing research data was used using a one sample T-test and Pearson correlation with the help of the IBM SPSS Statistic 25 software program. The results showed that the EVA value in 2018 had a larger negative value. In addition, for the most part, there is no difference in EVA of companies with medium asset characteristics. The relationship between EVA and EAT and EBIT majority has a negative relationship. Finally, in general, it is found that there is a significant difference between the characteristics of companies with the character of medium assets and EVA.*

Keywords: *Economic Value Added (EVA)*, Company Size, Group of Company Assets, EAT, EBIT.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Himpunan Ilmiah Bina Sarana Prasarana Kwik Kian Gie  
 Himpunan Ilmiah Bina Sarana Prasarana Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki suatu tujuan sehingga dapat membentuk suatu visi dan misi. Salah satu dari tujuan tersebut pasti mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan yang didapatkan akan digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilakukan dengan cara meningkat kinerja perusahaan dan memaksimalkan pelayanan yang diberikan. Setiap pelaku usaha yang terlibat pasti akan mengharapkan bahwa usaha yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan. Begitu juga harapan setiap investor. Setiap investor yang telah melakukan investasi pada suatu perusahaan pasti akan berharap perusahaan tersebut mengalami keuntungan agar mendapatkan return yang maksimal. Oleh karena itu, sebelum investor melakukan investasi perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penilaian yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang biasa dipergunakan diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, pasar, *leverage*, solvabilitas, serta aktivitas. namun, analisis menggunakan rasio keuangan ini dinilai masih mempunyai kekurangan karena dalam analisis tersebut tidak memperhitungkan semua jenis biaya modal. Tidak terhitungnya segala jenis biaya modal mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor tidak optimal serta nilai laba belum memberikan laba perusahaan sebenarnya.

Karena kekurangan tersebut, analisis dengan rasio keuangan dinilai kurang relevan karena keuntungan tersebut tidak menunjukkan nilai keuntungan yang sebenarnya karena tidak memperhitungkan biaya modal. Sementara dengan metode Economic Value Added (EVA) yang pertama kali diperkenalkan oleh Stewart dan Stren dalam Hefrizal (2018) dinilai lebih relevan karena dalam perhitungannya, EVA mengukur jenis biaya modal yang berasal dari bunga (*Cost of Debt*) maupun biaya modal (*Cost of Equity*).

Untuk mendapatkan nilai EVA perusahaan dibutuhkan nilai NOPAT (*Net Operating After Tax*) yang akan dikurangi oleh WACC (*Weighted Average Cost of Capital*). Sedangkan untuk mendapatkan nilai NOPAT, dibutuhkan nilai EAT maupun nilai EBIT. Nilai laba perusahaan yang dijumlahkan dengan beban bunga ataupun nilai EBIT yang dikurangi dengan besarnya pajak akan menghasilkan nilai NOPAT. Jadi dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung EAT dan EBIT memiliki peran tidak langsung dalam menilai kinerja perusahaan.

Teori ini sesuai dengan studi kasus terhadap PT. Mayora Indah Tbk. dengan periode tahun penelitian 2016 - 2018 yang dilakukan oleh Silvia dan Yulistina pada tahun 2020. Pada hasil studi kasus tersebut, diketahui bahwa sebagai parameter, *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan tahun 2016-2018 karena adanya penurunan laba dari tahun sebelumnya tetapi nilai total aktiva perusahaan stabil. Sedangkan nilai EVA tahun 2016 dan 2017 bernilai positif dan 2018 negatif. Dapat disimpulkan bahwa EVA dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali (2018) ditemukan bahwa meningkatnya nilai negatif pada EVA menunjukkan bahwa perusahaan tersebut gagal dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Febrina, Tamara, dan Syarief (2021) dalam membandingkan laba bersih dengan EVA milik PT. Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2013 – 2020 menemukan bahwa dalam menentukan keputusan untuk melakukan investasi, sebaiknya calon investor tidak hanya melihat analisis fundamental perusahaan tetapi juga melihat dari nilai EVA perusahaan karena nilai EVA menunjukkan sisa laba atau *residual income* setelah dikurangi oleh biaya modal.



## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dituliskan diatas, maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan asset tengah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?”

## Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan EVA pada perusahaan karakter aset menengah.
2. Untuk mengetahui hubungan antara EVA, EAT, dan EBIT.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perusahaan karakter aset menengah dengan karakteristik perusahaan (*equity, liability, asset, sales revenue*) dan EVA.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan dari Fahmi pada Longdong dan Tawas (2021) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan memaknai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan Sahabuddin yang dikutip oleh Kusumawati (2017), kinerja keuangan ialah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu usaha yang dijalankan kemudian dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sebagai akibatnya dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan maka dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Selain untuk mengetahui apakah perusahaan telah berjalan dengan baik dan benar, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor.

Tujuan kinerja keuangan menurut Jumingan dalam Gunawan (2019) adalah :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal serta profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Helfert dalam Niyati dan Lubis (2019), pengukuran kinerja keuangan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, antara lain :

#### a. *Earning measures*

Didasarkan pada laba akuntansi. Kategori yang termasuk dalam *earning measures* ialah *Earning Per Shares* (EPS), *Residual Income* (RI), *Return on Investment* (ROI), *Return on Net Assets* (RONA), *Return on Capital Employee* (ROCE), dan *Return on Equity* (ROE).

#### b. *Cash flow measures*

mendasarkan kinerja pada arus kas operasi (*operating cash flow*), *Cash Ratio*, *Cash Flow Return on Gross Investment* (ROGI), *Cash Flow Return on Investment* (CFROI), *Total Shareholder Return* (TSR) dan *Total Bussiness Return* (TBR).



c. *Value measures*

Mendasarkan kinerja kepada nilai (*value based management*). Yang termasuk dalam kategori ini antara lain : *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Cash Value Added (CVA)* dan *Shareholder Value (SHV)*.

**Laporan keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2018:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Fahmi (2017:2) laporan keuangan memiliki pengertian dari laporan keuangan yaitu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan dari perusahaan dan informasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan.

Secara rinci Kasmir (2018:11), mengungkapkan tujuan dari laporan keuangan antara lain :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta)
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir dalam Amri (2019) laporan keuangan dibuat berdasarkan dua sikap, yaitu :

- a. Bersifat historis, berarti laporan keuangan dibuat berdasarkan data yang telah ada dari periode sebelumnya.
- b. Bersifat menyeluruh, berarti laporan keuangan dibuat dengan selengkap mungkin dan sesuai dengan standar yang ditetapkan yang dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017 : 28) terdapat lima macam laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Yang dimaksudkan dari posisi keuangan adalah jumlah dan jenis harta (aktiva) ditulis pada sisi kiri (debit) dan kewajiban dan ekuitas (pasiva) dari perusahaan yang ditulis pada sisi kanan (kredit).

Unsur yang terdapat dalam neraca adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva, merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan baik berwujud maupun yang tidak berwujud. Termasuk juga biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang dan aktiva yang tidak berwujud lainnya. Penggolongan aktiva pada neraca adalah :
  - a) Aktiva lancar (*Current Asset*)



Merupakan aset perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam jangka pendek yaitu sekitar satu tahun. Aktiva lancar dapat berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar, dan penghasilan yang masih diterima. Aktiva dikelompokkan sesuai dengan urutan yang paling lancar. Yang dimaksudkan dengan paling lancar adalah aktiva tersebut memiliki kemampuan untuk diubah menjadi kas.

**a) Aktiva tidak lancar (*Fixed Asset*)**

Merupakan aset yang memiliki wujud dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk jangka panjang, memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Pada *fixed asset*, terdapat dua kategori yaitu aset yang dapat dilihat fisiknya (*tangible asset*) dan aset yang tidak dapat dilihat fisiknya (*intangible asset*). Dalam penyusunannya, *fixed asset* disusun berdasarkan urutan yang paling tidak lancar (*liquid*).

**b) Aktiva tidak lancar lainnya**

Merupakan investasi ataupun kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan dan belum dikelompokkan pada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

**2) Kewajiban dan Ekuitas**

Menurut Darsono dalam Kusumawati (2017 : 16) berpendapat bahwa kewajiban merupakan hak dari kreditor sebagai pemberi utang kepada perusahaan, ekuitas hak pemilik atas kekayaan dari perusahaannya.

kewajiban terbagi menjadi 2, yaitu :

**a) Kewajiban Jangka Pendek**

Kewajiban/utang kepada kreditor yang harus dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Yang termasuk dalam kewajiban jangka pendek antara lain hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lainnya.

**b) Kewajiban Jangka Panjang**

Kewajiban/utang yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi (lebih dari satu tahun). Yang termasuk dalam kewajiban jangka panjang adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik dibayar melalui dividen kas atau dividen likuiditas. Dalam teori akuntansi, ekuitas adalah nilai aset perusahaan yang telah dikurangi dengan kewajiban.

**a) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**

Menggambarkan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu. Prinsip umum yang diterapkan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang akan dikurangi oleh harga pokok barang (HPP). Dari hasil perhitungan tersebut akan didapatkan laba kotor (*gross profit*).
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional (*operational expenses*) yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya penjualan dan biaya administrasi.
- 3) Bagian ketiga, menunjukkan hasil yang diperoleh di luar dari kegiatan usaha pokok perusahaan (*non operating / financial income*) yang diikuti pula oleh biaya-biaya yang muncul di luar dari kegiatan usaha pokok perusahaan (*non operating / financial expenses*).



4) Bagian keempat, jumlah pendapatan yang didapatkan pada bagian tiga akan dikurangi oleh biaya yang ada dan menghasilkan EBIT (*Earning Before Interest, Taxes*). Lalu EBIT yang telah didapatkan akan dikurangi oleh pajak pendapatan lalu akan didapatkan EAT (*Earning After Tax*)

**b. Laporan Perubahan Modal (*Income Statement*)**

Pada laporan ini berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut. Pada laporan ini juga menginformasikan perubahan modal dan penyebab terjadinya perubahan modal perusahaan. Laporan ini hanya dibuat jika perusahaan mengalami perubahan modal.

**c. Laporan Arus Kas**

Pada laporan ini, menunjukkan seluruh aspek yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan ini terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*).

**d. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan**

Berisikan informasi jika ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

**Analisis Laporan Keuangan**

Harahap dalam Dewi (2017) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan ialah kegiatan menguraikan pos-pos pada laporan keuangan menjadi unit lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau memiliki makna antar satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Harjito dan Martono pada Cahyaningrum (2019) analisis laporan keuangan adalah analisis kondisi keuangan perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Maka, dapat disimpulkan pengertian analisis laporan keuangan adalah analisis dengan cara menguraikan pos-pos laporan keuangan yang dilibatkan seperti neraca dan laba rugi menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk dilihat hubungannya antara satu dan yang lainnya agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang lebih dalam dan penting untuk proses pengambilan keputusan yang tepat.

Secara umum, menurut Hery terdapat enam tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan dalam Hefrizal (2018) yaitu :

- a. Mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas maupun akibat usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Mengetahui kelemahan yang menjadi kekurangan.
- c. Mengetahui kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Menentukan perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan
- e. Melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Perbandingan dengan perusahaan kompetitor, terutama dari hasil yang telah dicapai.

Menurut Kasmir (2018 : 70) dalam melakukan analisis laporan keuangan, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada teknik ini, dilakukan perbandingan laporan keuangan lebih dari satu periode.

b. Analisis *trend*

Analisis ini berbentuk persentase dari tiap periode. Bertujuan untuk melihat apakah keuangan perusahaan pada periode tersebut memiliki keadaan tetap, naik, atau bahkan mengalami penurunan.

Analisis persentase per komponen

Melakukan perbandingan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan. Baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Bertujuan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.

c. Analisis sumber dan penggunaan dana

Dilakukan untuk mengetahui sumber dana perusahaan dan penggunaannya dalam suatu periode.

d. Analisis sumber dan penggunaan kas

Dilakukan untuk mengetahui sumber kas milik perusahaan dan penggunaannya dalam suatu periode.

e. Analisis rasio

Untuk mengetahui hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.

f. Analisis kredit

Digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit oleh Lembaga keuangan.

g. Analisis laba kotor

Untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode lainnya

h. Analisis titik pulang pokok (*Break Even Point*)

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk yang dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Bentuk-bentuk dari rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018 : 110), rasio likuiditas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Kewajiban yang dibayarkan adalah kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam pihak perusahaan.

Hasil dari perhitungan rasio likuiditas ini menurut Kasmir (2018 : 112), yaitu :

- 1) Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban, maka perusahaan tersebut likuid.
- 2) Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban, maka perusahaan tersebut tidak likuid.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan dua rasio, yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Heri Cipta, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban panjang maupun pendek. Rasio ini dapat diukur dengan dua rasio, yaitu :

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) *Debt to Total Assets* (DTA)

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset milik perusahaan. Membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Rasio aktivitas dapat diukur dengan tiga rasio yaitu :

1) *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 100\%$$

2) *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 100\%$$

3) *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Kasmir (2018 : 196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Hasil pengukuran menggunakan rasio profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan tiga rasio yaitu :

1) *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi dari utang jangka panjang (D) dan modal sendiri (E) (Asnawi, 2017 : 99). Menurut Fahmi dalam Hakim (2017) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk bobot keuangan suatu perusahaan, khususnya antara ekuitas yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term debt*) dan ekuitas (ekuitas) sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan tersebut.

Menurut Mulyani dalam Ratnasari (2021) jika suatu perusahaan memiliki struktur perusahaan yang besar, maka akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan usaha tersebut. Bagi pemegang saham, struktur modal dapat menyampaikan informasi yang penting mengenai kondisi perusahaan.

Sesuai dengan pengertian di atas, bahwa struktur modal memiliki komponen utang dan modal sendiri. Modal sendiri dapat terbagi atas :

1. Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Laba ditahan digunakan oleh perusahaan sebagai tambahan modal ataupun untuk memperbesar modal dari perusahaan.

2. Modal saham

Modal saham merupakan sebagai tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT).

3. Cadangan

Cadangan yang dimaksud merupakan cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya maupun pada tahun berjalan.

Hak Cipta Milik IBI KKI Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan pendanaan yang menggunakan utang dapat berupa :

1. Pinjaman dari Lembaga Keuangan
2. Menerbitkan Obligasi
3. Menerbitkan Surat Berharga.

### Biaya Modal

Menurut Sutrisno dalam Arman (2019) biaya modal sekumpulan biaya yang secara riil digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh pendanaan dalam rangka melakukan investasi perusahaan. menurut Choirunnisa (2017), biaya modal (*cost of capital*) adalah salah satu tolak ukur untuk mengukur apakah keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan merupakan keputusan yang optimal selain dari nilai perusahaan atau harga saham.

Konsep dari biaya modal berkaitan erat dengan tingkat pengembalian yang disyaratkan (*required rate of return*). Jika dilihat dari sisi investor, *required rate of return* adalah tingkat keuntungan yang diminta. Tetapi jika dilihat dari sisi perusahaan yang menggunakan dana, *required rate of return* adalah biaya yang harus diperlukan untuk mendapatkan modal.

Jika sebuah perusahaan dibiayai seluruhnya oleh obligasi atau pinjaman, maka biaya modal perusahaan tersebut akan sama dengan biaya utangnya. Dalam hal ini perusahaan harus memperhitungkan biaya utang atau *cost of debt*. *Cost of debt* adalah tingkat suku bunga efektif yang dibayarkan oleh perusahaan atas utangnya.

Menurut Sutrisno dalam Fatmawati (2014) biaya utang atau *cost of debt* terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Biaya utang sebelum pajak (*before tax cost debt*)

Besarnya biaya utang sebelum pajak dapat ditentukan dengan cara menghitung besarnya tingkat hasil internal (*yield to maturity*) atas arus kas obligasi yang dilambangkan dengan  $K_d$ . Dalam perhitungannya, dapat menggunakan rumus :

$$K_d = \frac{\text{Beban Utang}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

2. Biaya utang setelah pajak (*after tax cost debt*)

Biaya utang setelah pajak adalah kewajiban atau bunga dibebankan kepada perusahaan yang harus dibayarkan setelah menyelesaikan kewajiban pajak. Dengan adanya beban bunga ini, besarnya pembayaran pajak penghasilan akan berkurang. Biaya utang setelah pajak dilambangkan dengan  $K_i$ .

Rumus:

$$K_i = K_d (1 - T)$$

Keterangan :



- Ki = Biaya utang setelah pajak
- Kd = Biaya utang sebelum pajak
- T = Tarif pajak

Jika perusahaan tersebut dibiayai sepenuhnya melalui saham biasa maupun saham preferen, maka biaya modal perusahaan tersebut sama dengan biaya ekuitas. Investor dalam memberikan modal kepada perusahaan dalam bentuk membeli saham perusahaan tersebut, yang berarti investor tersebut telah mengeluarkan *opportunity cost* atau biaya kesempatan.

Oleh karena itu, setiap investor pasti mengharapkan adanya tingkat pengembalian yang disebut *expected return* dilambangkan dengan  $e(r)$ . dalam Mapareza (2019) dituliskan bahwa untuk return ekspektasi dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu :

- 1. Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan
  - 2. Berdasarkan nilai-nilai return historis
- Komponen dalam return saham, yaitu :

*Capital gain (loss)*

Menunjukkan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

*Yield*

Aliran kas yang diterima secara periodik. Contohnya dividen atau bunga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa return saham dapat dihitung dengan rumus

$$e(r) = \text{capital gain (loss)} + \text{yield}$$

Selain itu, investor dapat melakukan pendekatan dengan CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) untuk memprediksi keuntungan dari aset. Pada model ini, pendekatan dilakukan dari harga aset atau *asset pricing*. Dalam melakukan pendekatan dengan CAPM, dibutuhkan informasi mengenai tingkat pengembalian untuk pasar umum, nilai beta, tingkat suku bunga bebas risiko. Sehingga rumus untuk menghitung CAPM yaitu :

$$E(R_i) = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

Keterangan :

- $E(R_i)$  = Return saham i
- $R_f$  = Return saham bebas risiko (*risk free*)
- $R_m$  = Return pasar (*return market*)
- $\beta$  = Beta saham i



Jika perusahaan tersebut memiliki pendanaan yang berasal dari biaya utang dan ekuitas maka untuk menghitung biaya modal perusahaan dapat menggunakan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) dengan rumus

$$WACC = [Wd \times Kd (1 - tax)] + [Wp \times Kp] + [Wr \times Kr] + [We \times Ke]$$

Keterangan :

- $Wd$  = Proporsi utang dari modal
- $Wp$  = Proporsi saham preferen dari modal
- $Wr$  = Proporsi saham laba ditahan dari modal
- $We$  = Proporsi saham biasa baru dari modal
- $Kd$  = Biaya utang
- $Kp$  = Biaya saham preferen
- $Kr$  = Biaya laba ditahan
- $Ke$  = Biaya saham biasa baru

### **Economic Value Added (EVA)**

Menurut Ansori dalam Silvia dan Yulistina (2020) *Economic Value Added (EVA)* adalah pengukuran kinerja keuangan yang memperhitungkan tingkat biaya modal dengan perhitungan laba bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal.

Menurut O'Byrne dalam Hefrizal (2018) "*Economic Value Added* adalah alat komunikasi yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal."

Menurut Abdullah dalam Dewi (2017) manfaat dalam menerapkan perhitungan EVA pada perusahaan meliputi :

1. Untuk mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja dengan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan pemegang saham.
3. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan pada struktur modal.
4. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.

Untuk mendapatkan nilai EVA dapat dilakukan dengan melakukan pengurangan nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan nilai WACC (*Weighted Average Cost of Capital*).



Menurut Brigham dan Houston dalam Rimansyah dan Sudiyanto (2016) NOPAT merupakan keuntungan bersih dari operasi setelah pajak. Nilai NOPAT bisa didapat dengan mengurangi nilai EBIT dan pajak ataupun dengan menjumlahkan EAT dan *interest expense*.

Sehingga untuk mendapatkan nilai EVA dapat menggunakan rumus

$$EVA = NOPAT - WACC$$

Menurut Rudiyanto dalam Adiguna, Murni, dan Tumiwa (2017) kriteria EVA yang dapat dijadikan dasar penilaian kinerja setelah didapatkan nilai EVA, adalah sebagai berikut :

1.  $EVA > 0$ , maka kinerja perusahaan dikatakan baik sehingga terjadi proses perubahan nilai ekonomisnya.
2.  $EVA = 0$ , kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas.
3.  $EVA < 0$ , kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan dari investor.

**Kerangka Pemikiran**

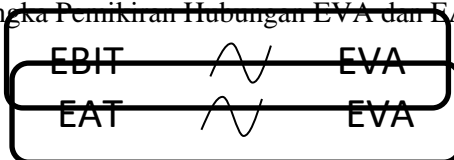
Kinerja Perusahaan Karakter Aset Menengah dengan Membandingkan EVA Tahun 2018 – 2020 Menurut Hefrizal dalam penelitian (2018) disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai  $EVA >$  dari 0, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan tersebut baik. Didukung dengan pernyataan dalam Jankalova dan Kurotová (2019) bahwa penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mendapatkan nilai yang positif pada indikator tradisional tetapi juga pada indikator modern (EVA). Dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nilai EVA terhadap perusahaan yang memiliki karakter aset menengah pada tahun 2018 – 2020.

**Hubungan EVA dan EAT, EVA dan EBIT**

Menurut Hefrial (2018) pada salah satu hasil penelitiannya, ditemukan bahwa laba perusahaan yang berfluktuatif tidak akan mempengaruhi nilai EVA, karena nilai EVA yang didapatkan akan tetap bernilai positif. Hal tersebut tidak sesuai dengan data empiris yang ada pada penelitian ini (Tabel 1.1). Sedangkan pada penelitian Sihalo, Siahaan, dan Spitriyani (2017) EVA pada PT Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2009 – 2015 bernilai positif dikarenakan pada tahun tersebut memiliki nilai NOPAT yang positif. Jika nilai NOPAT positif, berarti laba bersih operasi setelah pajak perusahaan tersebut memiliki keadaan yang baik.

Gambar 2.2

Model Kerangka Pemikiran Hubungan EVA dan EAT, EVA dan EBIT



Sumber : Olahan Peneliti

Hubungan EVA, EAT, dan EBIT berkorelasi negatif pada tahun 2018 dan 2019.

3. Hubungan Karakteristik Perusahaan (*Equity, Liability, Asset, Sales*) dan EVA  
 Dalam proses untuk mendapatkan nilai EVA, komponen seperti NOPAT dan WACC akan melibatkan karakteristik dari perusahaan. Untuk mendapatkan nilai NOPAT, melibatkan laba perusahaan yang dikurangkan oleh besaran pajak. Sedangkan untuk WACC akan melibatkan komponen modal yaitu *cost of debt* yang akan dikalikan dengan tingkat modal yang berasal dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



utang dan juga *cost of equity* yang akan dikalikan dengan *equity*. Sedangkan nilai *sales* akan mempengaruhi besarnya laba yang didapatkan oleh perusahaan pada periode tersebut. Didapatkan bahwa adanya perbedaan pada hubungan yang dimiliki oleh EVA dan karakteristik perusahaan dalam penelitian ini.

### Hipotesis

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

- H1: Ada perbedaan pada nilai rerata EVA perusahaan karakter aset menengah.
- H2: Ada korelasi antara EVA dan EAT.
- H3: Ada korelasi antara EVA dan EBIT.
- H4: Ada perbedaan pada nilai rerata EVA/*Equity* perusahaan karakter aset menengah.
- H5: Ada perbedaan pada nilai rerata EVA/*Liability* perusahaan karakter aset menengah.
- H6: Ada perbedaan pada nilai rerata EVA/*Asset* perusahaan karakter aset menengah.
- H7: Ada perbedaan pada nilai rerata EVA/*Sales* perusahaan karakter aset menengah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang akan menjadi objek dari penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 yang memiliki aset menengah pada beberapa sektor industri yang ada.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel terdapat dua jenis teknik yaitu *probability sampling* atau random sampel dan *non-probability sampling* (non-random sampel). Pada penelitian kali ini, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah dengan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* adalah cara menentukan sampel dengan berdasarkan beberapa pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti sampai didapatkan sampel yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili populasi.

Penelitian ini akan mengambil data dari perusahaan yang memiliki karakter aset menengah pada setiap sektor industri yang terdaftar pada BEI periode tahun 2018-2020. Selain itu, terdapat beberapa ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti dalam pemilihan sampel :

1. Perusahaan sudah terdaftar dalam BEI sebelum tahun 2018
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan data historis harga saham harian dimulai dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan memiliki nilai Ke yang positif pada tahun berjalan.
4. Memiliki nilai EAT dan EBIT positif pada tahun 2018-2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang lain. Sumber



data dalam data sekunder dapat berupa buku, jurnal, dan publikasi pemerintah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi atau pengamatan.

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran umum mengenai masing-masing variabel dalam penelitian. Uraian tersebut dapat dilihat dari nilai rereta (*mean*), *maximum*, *minimum*, dan *Standard Deviation*

#### a. Mean

*Mean* adalah nilai rerata dari kelompok data. Dalam penelitian ini, nilai *mean* mewakili rerata dari EVA yang telah dihitung.

#### b. Maximum

Nilai *maximum* atau maksimum pada penelitian ini menunjukkan nilai EVA paling tinggi atau paling besar yang ada pada tahun berjalan sesuai dengan hasil data yang telah dikumpulkan dan dihitung.

#### c. Minimum

Nilai *minimum* atau minimum pada penelitian, nilai *minimum* menunjukkan nilai EVA milik perusahaan yang paling rendah atau paling kecil dibandingkan dengan yang lain pada tahun berjalan.

#### d. Standard Deviation

Standar deviasi atau *standard deviation* akan menunjukkan penyebaran data dalam sampel dan melihat kedekatan dari data dengan nilai *mean* dari sampel. Standar deviasi juga dapat menggambarkan variasi data. Jadi semakin besar berarti data semakin beragam dan berlaku kebalikannya.

### 2. Analisis Kinerja Perusahaan dengan Membandingkan EVA Tahun 2018 – 2020, dan Hubungan Karakteristik Perusahaan (*Equity, Liability, Asset, Sales*) dan EVA

#### a. Uji Beda Satu Sampel Tidak Berpasangan

Uji Beda Satu Sampel Tidak Berpasangan atau *One Sample T-test* merupakan salah satu metode uji perbandingan parametrik dalam membandingkan suatu variabel.

Dalam penelitian ini, uji beda dilakukan untuk melihat perbedaan nilai EVA yang ada pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Dan juga untuk mengetahui perbedaan antara karakteristik perusahaan (*Equity, Liability, Asset, Sales*) dan EVA dengan menggunakan bantuan *software software IBM SPSS Statistic 25*.

Dalam penelitian ini ingin menunjukkan apakah perusahaan memberikan nilai tambah (EVA = 0). Maka pada uji beda satu sampel tidak berpasangan didapatkan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1.  $H_0$  tidak memberikan nilai tambah.





2. Ha perusahaan dapat memberikan nilai nilai tambah positif dan atau negatif.



### 3. Hubungan EVA, EAT, dan EBIT

#### a. Uji Korelasi Pearson

Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel penelitian yaitu antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pada penelitian ini uji korelasi pearson akan dilakukan untuk melihat hubungan EVA dengan EAT dan hubungan EVA dengan EBIT pada setiap tahun.

Hipotesis yang ada pada uji korelasi pearson pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_1 \leq 0$$

$$H_a : \rho_1 > 0$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika hasil perhitungan didapatkan nilai sig < 0,05 maka keputusan yang diambil adalah ditemukan adanya korelasi (positif) antara EVA dengan EAT dan EBIT.
2. Sebaliknya jika didapatkan nilai sig > 0,05 maka keputusan yang diambil adalah tidak terdapat korelasi atau hubungan positif antara EVA dengan EAT dan EBIT.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja pada perusahaan yang memiliki aset menengah pada tahun 2018 – 2020 menggunakan metode *Economic Value Added*. Analisis deskriptif akan memberikan deskripsi data dalam variabel yang dapat dilihat dari nilai rerata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 4.1

Nilai EVA Pada Perusahaan Karakter Aset Menengah  
(dinyatakan dalam miliar rupiah)

Tahun	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
2018	13	-534,65	-2611,77	311,31	945,24
2019	10	-79,13	-982,50	822,89	544,66
2020	14	-271,50	-998,99	412,30	342,79

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018 dengan jumlah sampel 13 perusahaan, didapatkan nilai *mean* sebesar -534,65 Miliar Rupiah. Nilai EVA terendah sebesar -2611,77 milik PT. Merdeka Copper Gold Tbk. Dengan kode saham MDKA yang bergerak pada sektor pertambangan pada bidang pertambangan logam dan mineral lainnya. sedangkan nilai EVA tertinggi sebesar 311,31 dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk. dengan kode saham SMSM yang bergerak pada sektor aneka industri bidang otomotif dan komponennya. Dan nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 945,24.



2. Pada tahun 2019, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Didapatkan nilai *mean* sebesar -79,13 Miliar Rupiah. Dengan nilai terendah EVA dimiliki oleh PT. Metropolitan Land, Tbk dengan kode saham MTLA sebesar -982,50. Sedangkan nilai EVA tertinggi dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa, Tbk. dengan kode saham FASW dengan nilai 822,89. Nilai standar deviasi yang didapatkan adalah 544,66. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 544,66.
3. Tahun 2020, memiliki nilai *mean* sebesar -271,50 Miliar Rupiah. Nilai terendah yaitu -998,99 dimiliki oleh PT Elnusa, Tbk. dengan kode saham ELSA. Dan nilai EVA tertinggi pada tahun ini sebesar 412,30 dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk. dengan kode saham SMSM yang bergerak pada sektor aneka industri bidang otomotif dan komponennya. Standar deviasi untuk tahun 2020 sebesar 342,79.
4. Lalu nilai rerata pada tiap tahunnya memiliki nilai fluktuatif yang cukup besar. Dari tahun 2018 menuju tahun 2019 nilai *mean* mengalami peningkatan lalu menurun pada tahun 2020 menjadi -271,50.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018-2020 masih terdapat perusahaan yang memiliki nilai EVA yang positif.

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji T digunakan untuk menunjukkan besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Sebagai teknik pengujian deskriptif, jika terdapat dua kelompok sampel maka dapat menggunakan *independent Sample t-test* dan *paired t-test*. Sedangkan untuk satu kelompok sampel dapat menggunakan *one-Sample T test*. *One Sample T test* digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata – rata sebuah sampel.

#### 1. Analisis Kinerja Perusahaan dengan Membandingkan EVA Tahun 2018 – 2020

Tabel 4.2

#### Perbandingan EVA Perusahaan Karakter Aset Menengah

Tahun	N	Mean	t	sig
2018	13	-534,65	-2,04	0,06***
2019	10	-79,13	-0,48	0,65
2020	14	-271,50	-2,96	0,01**

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Catatan : \*signifikan pada *alpha* 1%, \*\*signifikan pada *alpha* 5%, \*\*\*signifikan pada *alpha* 10%.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui nilai rerata EVA pada tahun 2018 – 2020 memiliki nilai yang negatif. EVA yang bernilai negatif memiliki arti bahwa perusahaan tersebut tidak memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Terutama pada tahun 2018 karena memiliki nilai *mean* yang bernilai negatif paling besar jika dibandingkan dengan nilai *mean* pada tahun lainnya yaitu sebesar -534,65.

Diketahui juga pada tahun 2018 dan 2019 nilai sig yang didapatkan melebihi 5% yaitu 0,06 dan 0,65. Sedangkan pada tahun 2020 didapatkan nilai sig sebesar 0,01. Nilai sig tahun 2020 lebih kecil dari 5% yang berarti pada tahun 2020 ada perbedaan yang signifikan pada nilai rerata pada perusahaan karakter aset menengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada ketiga tahun tersebut juga didapatkan nilai sig yang lebih besar dari  $\alpha$  (5%) yaitu 0,06; 0,06; dan 0,14 yang berarti tidak tolak  $H_0$ , yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan pada EVA tahun 2018-2020.

## 2. Hubungan EVA, EAT dan EBIT

Untuk mengetahui hubungan antara EVA, EAT, dan EBIT akan dilakukan uji korelasi *pearson*. Uji korelasi *pearson* digunakan untuk mencari hubungan dari dua variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat dan juga cocok digunakan untuk statistik parametrik.

### a. Hubungan EVA dan EAT

Tabel 4.3

Hasil Korelasi EVA dan EAT

Tahun	N	Korelasi	Sig (2 tailed)
2018	13	-0,34	0,25
2019	10	-0,15	0,68
2020	14	0,22	0,46

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Catatan : \* signifikan pada  $\alpha$  1%, \*\* signifikan pada  $\alpha$  5%, \*\*\* signifikan pada  $\alpha$  10%.

Dari tabel 4.3 didapatkan bahwa EVA dan EAT pada setiap tahunnya memiliki nilai sig yang melebihi 5% menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sedangkan untuk hubungan atau korelasi antara EVA dan EAT pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai yang negatif. Sedangkan pada tahun 2020 didapatkan nilai korelasi positif. Nilai korelasi yang negatif dapat diartikan berarti bahwa hubungan yang dimiliki tidak searah. Yang menunjukkan saat EAT mengalami kenaikan, maka nilai EVA tidak akan meningkat melainkan mengalami penurunan. Saat nilai korelasi bernilai positif, menandakan saat nilai EAT mengalami peningkatan maka nilai EVA pada tahun tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Korelasi tidak searah tahun 2018 dan 2019 ini sesuai dengan penelitian Febrina, Tamara dan Syarief (2021) yang melakukan studi kasus terhadap kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk. menemukan laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan tetapi nilai EVA perusahaan yang dihasilkan mengalami penurunan.

### b. Hubungan EVA dan EBIT

Tabel 4.4

Hasil Korelasi EVA dan EBIT

Tahun	N	Korelasi	Sig
2018	13	-0,48	0,10***
2019	10	-0,02	0,96
2020	14	0,15	0,62

Sumber : Hasil Pengolahan Data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Catatan : \* signifikan pada  $\alpha$  1%, \*\* signifikan pada  $\alpha$  5%, \*\*\* signifikan pada  $\alpha$  10%.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa EVA dan EBIT pada tahun 2018 dan 2019 memiliki korelasi yang negatif atau tidak searah sedangkan pada tahun 2020 didapatkan nilai korelasi positif yang menunjukkan pada tahun tersebut adanya hubungan yang searah. Pada saat nilai EBIT perusahaan pada tahun tersebut meningkat, maka nilai EVA perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Untuk nilai sig yang didapatkan pada tahun 2018-2020 menunjukkan nilai yang tidak signifikan dengan panduan nilai  $\alpha$  sebesar 5%.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**3. Hubungan Karakteristik Perusahaan (Equity, Liability, Asset, Sales) dengan EVA**

Untuk menganalisis hubungan karakteristik pada sampel perusahaan karakter aset menengah dengan EVA menggunakan *one sample t-test* yang digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata – rata sebuah sampel.

**Tabel 4.5**

**Perbandingan Karakteristik Perusahaan dan EVA Tahun 2018-2020**

	Tahun	N	Mean	t	sig
EVA/Equity	2018	10	-0,37	-1,89	0,08***
	2019	13	-0,22	-4,56	0,00*
	2020	14	-0,23	-3,47	0,00*
EVA/Liability	2018	10	-0,39	-2,61	0,02**
	2019	13	-0,55	-5,05	0,00*
	2020	14	-0,39	-2,69	0,02**
EVA/Asset	2018	10	-0,14	-2,65	0,02**
	2019	13	-0,14	-5,24	0,00*
	2020	14	-0,13	-3,28	0,01*
EVA/Sales	2018	10	-0,61	-1,31	0,21
	2019	13	-0,28	-2,67	0,03**
	2020	14	-0,22	-2,08	0,06***

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Catatan : \* signifikan pada  $\alpha$  1%, \*\* signifikan pada  $\alpha$  5%, \*\*\* signifikan pada  $\alpha$  10%.

**a. Perbandingan EVA/Equity pada Perusahaan Kelompok Karakter Karakter Aset Menengah**

Pada tabel 4.5 nilai *mean* dari EVA/Equity pada setiap tahunnya menunjukkan nilai yang negatif. Nilai negatif paling besar didapatkan pada tahun 2018 sebesar -0,37. Jika dilihat dari tabel 4.2 yang menunjukkan perbandingan nilai EVA setiap tahun juga menunjukkan bahwa nilai *mean* terbesar terdapat pada tahun 2018.

Dengan nilai *mean* yang didapatkan pada setiap tahunnya, berarti dapat diartikan bahwa pada setiap satuan *equity* pada tahun 2018 akan menghasilkan nilai EVA dibandingkan pada tahun 2019 dan 2020. Dapat terlihat pada data salah satu sampel perusahaan pada tahun 2018 PT. Ekadharna International, Tbk dengan kode saham EKAD, pada tahun memiliki nilai total *equity* sebesar 724,58 Miliar Rupiah serta nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



EVA yang dimiliki pada tahun tersebut adalah -96,52. Sedangkan pada tahun 2019 total *equity* yang dimiliki adalah 852,54 Miliar Rupiah dan EVA sebesar -46,49. Dari data tersebut menunjukkan hubungan yang tidak searah. Hubungan tidak searah tersebut juga terjadi pada PT. Sekar Bumi Tbk. dan PT. Metropolitan Land Tbk.

Nilai sig yang didapatkan pada tahun 2019 dan 2020 lebih kecil dari 5% yang berarti adanya perbedaan pada nilai rerata nilai EVA/*equity* yang signifikan pada perusahaan dengan karakteristik aset menengah. Berbeda dengan tahun 2018 yang tidak sesuai dengan hipotesis.

#### **b. Perbandingan EVA/*Liability* pada Perusahaan Kelompok Aset Menengah**

Pada EVA/*liability* menunjukkan seberapa besar nilai EVA yang dapat dihasilkan oleh setiap satuan *liability*. Nilai *mean* pada EVA/*liability* juga didapatkan semuanya bernilai negatif pada setiap tahun. Dengan nilai negatif terbesar terdapat pada tahun 2019 yaitu -0,55. Yang berarti setiap satuan *liability* pada tahun 2019 akan menghasilkan nilai EVA yang lebih kecil.

Jika dinilai dari sig, pada setiap tahun nilai sig yang didapatkan lebih kecil dari 5% yang berarti terdapat perbedaan pada nilai rerata EVA/*liability* yang signifikan.

Dicontohkan pada tahun 2018 PT Ekadharma International, Tbk dengan jumlah *liability* 128,68 Miliar Rupiah, menurun pada tahun 2019 menjadi 115,69 Miliar Rupiah, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 129,62 Miliar Rupiah. Untuk nilai EVA yang didapatkan tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami penurunan dari -96,52 menjadi -124,52 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi -97,24.

#### **c. Perbandingan EVA/*Asset* pada Perusahaan Kelompok Aset Menengah**

Pada tabel 4.5 nilai *mean* EVA/*Asset* pada setiap tahunnya mendapatkan nilai negatif. Tetapi, nilai negatif yang lebih besar terdapat pada tahun 2018 dan 2019 dengan hasil yang sama yaitu sebesar -0,14. Tetapi jika dirincikan, terdapat perbedaan angka. Pada tahun 2018 hasil *mean* yang didapatkan adalah sebesar -0,141877 sedangkan pada tahun 2019 sebesar -0,13894. Angka dalam tabel, ditampilkan dengan pembulatan dua angka di belakang koma.

Sehingga nilai *mean* yang lebih rendah dimiliki pada tahun 2018. Berarti pada setiap satuan *asset* yang dimiliki pada tahun 2018, akan menghasilkan nilai EVA yang lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020.

Jika dilihat dari nilai sig yang dimiliki dari tahun 2018-2020 didapatkan nilai yang lebih kecil dari 5%. Yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2018-2020 terdapat perbedaan pada nilai rerata EVA/*Asset* yang signifikan pada perusahaan dengan karakteristik aset menengah.

#### **d. Perbandingan EVA/*Sales* pada Perusahaan Kelompok Aset Menengah**

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.5 maka, nilai *mean* yang didapatkan pada setiap tahun menunjukkan angka negatif dengan nilai negatif terbesar terdapat pada tahun 2018 sebesar -0,61. Nilai tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai *mean* yang didapatkan pada tahun 2019 dan 2020 yang memiliki *mean* sebesar -0,28 dan -0,22. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 setiap satuan aset yang dimiliki akan menghasilkan nilai EVA yang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pembahasan EVA Negatif

Perusahaan dianggap tidak memberikan nilai tambah kepada pemegang saham jika memiliki nilai EVA yang negatif. Diketahui bahwa untuk mendapatkan nilai EVA adalah dengan mengurangi nilai NOPAT dengan nilai WACC. Nilai EVA yang negatif ini dapat disebabkan oleh nilai NOPAT (*Net Profit After Tax*) yang negatif maupun nilai WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai NOPAT. Berikut hasil perhitungan perusahaan yang memiliki nilai NOPAT yang lebih besar dibandingkan WACC pada sampel perusahaan karakteristik aset menengah pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Nilai NOPAT dan WACC**

2018			2019			2020		
KODE	NOPAT	WACC	KODE	NOPAT	WACC	KODE	NOPAT	WACC
EKAD	76,96	173,48	EKAD	79,92	126,40	EKAD	99,14	196,38
SKBM	48,79	452,72	SKBM	45,93	390,38	SKBM	41,96	270,00
NELY	53,40	139,10	NELY	55,32	74,81	NELY	49,42	143,33

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan nilai NOPAT pada tahun 2018-2020 bernilai positif, begitu juga dengan nilai WACC. Akan tetapi WACC memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai NOPAT sehingga menyebabkan nilai EVA pada perusahaan tersebut bernilai negatif. Komponen dari WACC adalah *cost of debt* dan *cost of equity*. *Cost of debt* dalam penstrukturan modal perusahaan sampel secara rerata di tahun 2018 dengan banyak 13 sampel perusahaan adalah sebesar 7,70% sedangkan besar persentase *cost of equity* sebesar 92,30%. Pada tahun 2019 dengan 10 sampel perusahaan, *cost of debt* sebesar 11,60% dan *cost of equity* sebesar 88,40%. Tahun 2020, *cost of debt* sebesar 8,86% sedangkan besarnya kontribusi *cost of equity* adalah 91,14% dengan jumlah 14 sampel perusahaan. Secara rinci, ditampilkan pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan kontribusi *Cost of Debt* dan *Cost of Equity***

2018			2019			2020		
KODE	CoD	CoE	KODE	CoD	CoE	KODE	CoD	CoE
PTRO	20,04%	79,96%	INTP	0,22%	99,78%	PTRO	10,51%	89,49%
MDKA	4,83%	95,17%	ARNA	5,83%	94,17%	ELSA	7,47%	92,53%
ARNA	4,07%	95,93%	INAI	36,73%	63,27%	ARNA	1,26%	98,74%
INAI	31,31%	68,69%	EKAD	1,49%	98,51%	EKAD	1,28%	98,72%
EKAD	1,26%	98,74%	FASW	50,47%	49,53%	PBID	1,36%	98,64%
PBID	3,20%	96,80%	SMSM	2,64%	97,36%	JPFA	35,26%	64,74%
SMSM	2,22%	97,78%	SKBM	8,64%	91,36%	SMSM	9,96%	90,04%
PTSN	0,14%	99,86%	DVLA	5,05%	94,95%	PTSN	15,73%	84,27%
SKBM	5,44%	94,56%	MTLA	1,94%	98,06%	SKBM	10,56%	89,44%
HRTA	20,13%	79,87%	NELY	2,98%	97,02%	DVLA	5,40%	94,60%

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



MTLA	6,05%	93,95%	HRTA	19,69%	80,31%
NELY	0,35%	99,65%	NELY	2,98%	97,02%
MLPT	1,02%	98,98%	PPRE	0,44%	99,56%
			MLPT	2,11%	97,89%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Jadi nilai berdasarkan rincian pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai WACC perusahaan sampel tahun 2018 – 2020 mayoritas didapatkan dari kontribusi *cost of equity* yang lebih besar dibandingkan dengan *cost of debt* Kecuali PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. kode saham FASW yang memiliki kontribusi *cost of debt* yang lebih besar dibandingkan *cost of equity* yaitu sebesar 50,47% dan memiliki nilai EVA yang positif.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kontribusi *cost of equity* yang lebih besar tetapi memiliki nilai EVA yang positif seperti PT. Selamat Sempurna Tbk. dengan kode saham SMSM, PT. Hartadinata Abadi Tbk. dengan kode saham HRTA dan PT. Arwana Citramulia Tbk. kode saham ARNA.

Tetapi walaupun nilai mayoritas nilai EVA yang didapatkan adalah negatif, bukan berarti dana yang dimiliki perusahaan untuk diberikan kepada para pemegang saham juga bernilai negatif. dikarenakan walaupun beberapa perusahaan sampel memiliki nilai EVA yang negatif, tetapi nilai EAT dan EBIT yang dimiliki oleh sampel perusahaan tetap bernilai positif. Bahkan pada beberapa sampel perusahaan mengalami peningkatan pada nilai EAT dari tahun 2018, 2019, dan 2020. Secara keseluruhan nilai EAT dan EBIT setiap sampel ditampilkan pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.8**  
**Nilai EAT dan EBIT**

2018			2019			2020		
KODE	EBIT	EAT	KODE	EBIT	EAT	KODE	EBIT	EAT
PTRO	752,39	333,80	INTP	1997,09	1835,31	PTRO	669,37	456,09
MDKA	1775,42	833,81	ARNA	282,58	217,68	ELSA	437,25	249,09
ARNA	218,73	158,21	INAI	44,14	33,56	ARNA	415,96	326,24
INAI	90,85	40,46	EKAD	109,27	77,40	EKAD	122,16	95,93
EKAD	98,53	74,05	FASW	1369,62	968,83	PBID	490,88	373,65
PBID	356,54	297,63	SMSM	792,11	638,68	JPFA	2635,03	1002,38
SMSM	818,38	633,55	SKBM	47,08	0,96	SMSM	678,51	539,12
PTSN	230,11	172,91	DVLA	293,43	221,78	PTSN	92,04	67,84
SKBM	44,64	15,95	MTLA	463,21	487,62	SKBM	68,25	5,42
HRTA	207,20	123,39	NELY	57,55	52,34	DVLA	204,01	162,07
MTLA	530,94	507,23				HRTA	355,09	170,68
NELY	55,96	52,75				NELY	52,96	43,94
MLPT	113,46	84,42				PPRE	393,25	115,88
						MLPT	211,79	160,65

Sumber : Hasil Pengolahan Data



Dari tabel 4.8 dapat dilihat salah satu contoh sampel perusahaan yang memiliki nilai EAT mengalami peningkatan pada setiap tahunnya adalah PT Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) bergerak pada sektor industri dasar dan kimia. Pada tahun 2018 nilai EAT sebesar 158,21 Miliar Rupiah. Di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 217,68 Miliar Rupiah dan di tahun 2020 EAT yang dimiliki sebesar 326,24 Miliar Rupiah. Walaupun nilai EAT setiap tahunnya meningkat, nilai EVA yang dimiliki bernilai negatif.

## Simpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang memiliki karakter aset menengah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020, maka dapat disimpulkan :

1. Rerata nilai EVA yang didapatkan semuanya bernilai negatif. Nilai negatif paling besar didapatkan pada tahun 2018 dan nilai sig yang didapatkan mayoritas tidak signifikan.

2. Terdapat korelasi negatif antara EVA dan EAT, EVA dan EBIT pada tahun 2018 dan 2019 namun sebagian besar tidak signifikan.

3. Perbandingan EVA pada perusahaan dengan karakter aset menengah yang ditunjukkan oleh karakteristik perusahaan (*equity, Liability, asset, dan sales*) ditemukan adanya perbedaan atau signifikan .

### Saran

#### 1. Bagi Investor

Walaupun perusahaan mendapatkan nilai laba, namun memiliki nilai EVA yang negatif. Jadi, jika mempertimbangkan EVA sebagai keputusan investasi, maka tidak serta memperhatikan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi.

#### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Meneliti lebih dalam penelitian evaluasi kinerja perusahaan dengan EVA pada perusahaan yang memiliki *cost of equity* yang negatif. Karena pada penelitian berdasarkan data, ditemukan banyaknya *cost of equity* (ke) yang negatif.

#### 3. Bagi Perusahaan

- Perusahaan memberikan sinyal yang baik, sehingga harga saham di pasar modal dapat mencerminkan situasi perusahaan dengan tepat sehingga biaya modalnya lebih tepat.
- Perusahaan fokus terhadap kepentingan usaha sehingga nilai laba perusahaan meningkat.

### Ucapan Terima Kasih

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dari beberapa pihak dalam bentuk yang beragam sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Said Kelana Asnawi, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memandu dengan sabar dan sepenuh hati selama proses pembuatan skripsi.
2. Keluarga peneliti yang sudah mendukung secara moral selama masa pengerjaan ini.





3. Jessica, Teresia, dan Felicia yang sudah selalu memberi semangat.
4. Teman-teman satu kelompok penelitian, yaitu Syane, Caroline Samsuki, Timothy Wiranata.
5. Cynthia, Justin, Rivaldo, Michle, Stephen yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi perihal skripsi dan dalam membantu peneliti menyelesaikan masalah selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff dari Kwik Kian Gie School of Business.
7. Serta masih banyak lagi pihak yang tidak dapat disebutkan oleh satu per satu oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

9 Sektor di Bursa Efek Indonesia. Lembar Saham. October 27, 2021 from <http://lembarsaham.com/daftar-emiten/9-sektor-bei>

Adiguna, Irena Neysa, Sri Murni, and Johan Tumiwa. *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (eva) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 5.2 (2017).

Al-Awawdeh, H. A. (2018). *The Impact of Economic Value Added, Market Value Added and Traditional Accounting Measures on Shareholders' Value: Evidence from Jordanian Commercial Banks*. International Journal of Economics and Finance, 10 (10), 1-40.

Ali, T. F. (2018). *The Influence of Economic Value added and Market Value Added on Corporate Value*. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 74(2).

Amri, A. M. (2019). Analisis Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada Warung X.

Arman, E. M. (2019). Desertasi: *Analisa Perbedaan Biaya Riil dengan Tarif INA-CBG's pada Kasus Persalinan Operasi Sectio Caesaria pada Pasien BPJS di Perawatan Obgyn RSPAD Gatot Soebroto*, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Asnawi, S. K. (2017). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Universitas Terbuka.

Cahyaningrum, D. (2019). *Analisis Rasio Laporan Keuangan Debitur Dalam Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*.

Choirunnisa, S. A. (2017). Desertasi: *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Pengungkapan Sukarela terhadap Cost of (Suatu Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.

Dewi, M. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added)(Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)*. Jurnal manajemen dan keuangan, 6(1), 648-659.

Dwi Martani, dkk. 2016. *"Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1"*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Enny Kusumawati. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang di Kota Makassar*. Makassar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fatmawati, N. D. (2014). Desertasi: *Analisis Perbandingan Biaya Modal pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk dan PT. HM SAMPOERNA Tbk Periode 2011-2013*, Politeknik Negeri Sriwijaya.

Febrina, F., Arshad, D., & Syarief, M. E. (2021). *Kinerja Keuangan dengan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Mayora Indah, Tbk*. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(3), 584-596.

Fahmi, Irfham. (2017). "*Analisis Laporan Keuangan*". Bandung: Alfabeta.

Gunawan, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2), 109-115.

Hakim, R. L. (2017). Desertasi: *Pengaruh Profitabilitas dan Non Debt Tax Shield terhadap Subsektor Otomotif dan Komponen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.

Herizal, M. (2018). *Analisis metode Economic Value Added untuk Menilai Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi, 4(1).

Hutauruk, M. R. (2017). "*Akuntansi Perusahaan Jasa*". Jakarta: Indeks.

Jankalová, M., & Kurotová, J. (2019). *Sustainability Assessment Using Economic Value Added*. Sustainability, 12(1), 1-1.

Kartika, Hans., dkk. (2016) "*Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*". Jakarta: Salemba Empat.

Kasmi, (2017). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmi, (2018) "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khan, M. K., Nouman, M., Teng, J. Z., Khan, M. I., & Jadoon, A. U. (2017). *Determinants of Financial Performance of Financial Sectors (An Assessment Through Economic Value Added)*.

Longdong, N. G., & Tawas, H. N. (2021). *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan pada PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(4), 1153-1164.

Mapareza, D. (2019). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri di BEI Tahun 2014-2016*.

Niyati, W., & Lubis, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Adaro Energy Tbk. Periode 2011-2017*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 10(1), 26-42.

Nurudin, M. (2018). Desertasi: *Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2014-2016)*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Ratnasari, A. (2021). Desertasi: *Pengaruh Struktur Aktiva, Set Peluang Investasi, Growth Opportunity dan Firm Size Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Industri Consumer Goods Tahun 2017-2019*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Republik Indonesia. 2020. *Undang-undang No. 2 Tahun 2020 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 133. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2020. *Undang-undang No. 36 Tahun 2020 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang*. Lembaran Negara RI Tahun 2020, No. 134. Sekretariat Negara. Jakarta.

Safitri, S., & Akhmadi, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 9(2).

Sichiga, N., & Vasilescu, L. (2015). *Economic Value Added and Market Value Added-Modern indicators for Assessment the Firm's Value*. Annals of the Constantin Brancusi University of Targu Jiu, Economic Series, Eco-Trend, 488-493.

Sihaloho, J. D. L. R., Siahaan, Y., Tarigan, P., & Supitriyani, S. (2017). *Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI, 3(1), 10-18.

Silaen, Sofar., 2018., "*Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*", In Media, Bandung.

Silvia, D., & Yulistina, Y. (2020). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA)(Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2018)*. Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.

Sudiyanto, T. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) PT. INDOSAT Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 13(3), 101-129.

Sugiyono. (2017). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta, CV.